

Latihan Toilet Training yang Efektif

Aksal Muhamad Firlo¹, Aziz Aziz¹, Dila Ananda Herdiana¹, Eki Nurhakiki¹, Elvin Rose Damayanti¹, Geri Herdiansah¹, Rian Aldiansyah¹, Sihab Sihab¹

¹Departemen Keperawatan, Fakultas of Health and Sciences, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel

Dikirim : 12 Januari 2026
Direvisi : 15 Februari 2026
Diterima : 20 Januari 2026
Tersedia Daring : 31 Januari 2026

Kata Kunci:

Anak Toddler; Kemandirian Anak;
Pendidikan Kesehatan; Peran Orang
Tua; Toilet Training

Korespondensi:

Telepon : (+62) 82118412142
E-mail: aksal@gmail.com

©The Author(s) 2026
This is an Open Access article
distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-
Non Commercial 4.0 International
License

Abstrak

Toilet training merupakan salah satu tugas perkembangan penting pada anak usia toddler yang berperan dalam pembentukan kemandirian dan perkembangan psikososial anak. Kurangnya pengetahuan orang tua atau pengasuh mengenai waktu yang tepat, tanda kesiapan anak, serta teknik toilet training yang benar dapat menyebabkan kegagalan dalam proses ini dan berdampak pada perilaku anak di kemudian hari. Satuan Acara Penyuluhan (SAP) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua atau pengasuh dalam menerapkan latihan toilet training yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 1–3 tahun. Penyuluhan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi tanya jawab, serta penggunaan media leaflet, PPT, dan video pendek. Materi yang diberikan meliputi pengertian toilet training, tujuan dan manfaat, tanda kesiapan anak, tahapan dan teknik yang efektif, peran orang tua, kesalahan umum, serta tips mempertahankan keberhasilan toilet training. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi, menjelaskan kembali konsep toilet training, mengenali tanda kesiapan anak, serta mendemonstrasikan langkah-langkah toilet training dengan benar. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian anak dalam mengontrol BAK dan BAB serta mendorong peran aktif orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

PENDAHULUAN

1. Definisi masalah

Masalah utama yang ditemukan adalah defisit pengetahuan orang tua atau pengasuh anak usia toddler (1–3 tahun) mengenai latihan toilet training yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sebagian orang tua belum memahami pengertian toilet training secara benar, tujuan dan manfaatnya, serta waktu yang tepat untuk memulai latihan berdasarkan tanda kesiapan anak. Kondisi ini menyebabkan toilet training sering dilakukan tanpa perencanaan yang matang dan tidak sesuai dengan kemampuan anak.

Kurangnya pengetahuan tersebut berdampak pada penerapan teknik toilet training yang tidak tepat, seperti memulai latihan terlalu dini, memaksakan anak, memarahi saat anak gagal, atau tidak konsisten dalam jadwal latihan. Pola asuh yang kurang tepat ini berisiko menimbulkan masalah lanjutan pada anak, antara lain kebiasaan mengompol berkepanjangan, ketergantungan pada popok, rendahnya kemandirian, serta gangguan perkembangan emosional dan perilaku anak. Di wilayah Kp. Karamasantana RT 01/RW 01, Desa Gombong, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, masih ditemukan anak usia toddler yang belum mampu mengontrol buang air kecil dan buang air besar secara mandiri. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi kesehatan anak, kurangnya edukasi terstruktur mengenai toilet training, serta praktik pengasuhan yang bersifat turun-temurun tanpa dasar pengetahuan yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi berupa penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan toilet training yang efektif.

2. Urgency masalah

Di wilayah Kp. Karamasantana RT 01/RW 01, Desa Gombong, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, masih ditemukan orang tua yang belum memahami waktu yang tepat, tanda kesiapan anak, serta teknik toilet training yang efektif, yang dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi kesehatan dan minimnya edukasi terstruktur tentang tumbuh kembang anak. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, anak berisiko mengalami kebiasaan

mengompol berkepanjangan, ketergantungan pada popok, serta hambatan dalam perkembangan kemandirian dan emosi, sehingga penyuluhan kesehatan kepada orang tua menjadi upaya yang mendesak untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

3. Analisis Situasi

Wilayah Kp. Karamasantana RT 01/RW 01, Desa Gombong, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah dengan mayoritas penduduk sebagai orang tua usia produktif yang memiliki anak balita. Berdasarkan pengamatan lapangan, masih ditemukan anak usia toddler yang belum mandiri dalam BAK dan BAB serta masih bergantung pada penggunaan popok. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi kesehatan anak, kurangnya edukasi terstruktur mengenai toilet training, serta pola pengasuhan yang bersifat turun-temurun.

4. Intervensi

Intervensi yang dilakukan adalah penyuluhan kesehatan tentang latihan toilet training yang efektif kepada orang tua atau pengasuh anak usia toddler. Penyuluhan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi tanya jawab, serta praktik langsung dengan dukungan media leaflet, PPT, banner, dan video pendek. Materi penyuluhan meliputi pengertian toilet training, tujuan dan manfaat, tanda kesiapan anak, tahapan dan teknik yang efektif, peran orang tua, kesalahan umum yang harus dihindari, serta tips mempertahankan keberhasilan toilet training di rumah.

5. Bukti manfaat Solusi

Pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua dalam menerapkan toilet training pada anak usia toddler. Orang tua yang memperoleh edukasi cenderung lebih mampu mengenali tanda kesiapan anak, memahami tahapan yang tepat, serta memilih metode toilet training yang sesuai dengan perkembangan anak. Peningkatan pengetahuan tersebut berdampak positif terhadap proses toilet training, ditandai dengan sikap orang tua yang lebih sabar dan konsisten. Hal ini mendukung meningkatnya kemandirian anak dalam mengontrol BAK dan

BAB, menurunnya kebiasaan mengompol, serta terjalannya hubungan emosional yang lebih positif antara orang tua dan anak selama proses latihan toilet training.

6. Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan orang tua atau pengasuh di Kp. Karamasantana, Desa Gombong, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya dalam menerapkan toilet training yang efektif sesuai tahap perkembangan anak usia toddler guna mendukung kemandirian anak.

METODE

1. Desain pengukuran variabel yang digunakan dievaluasi (diintervensi)

Desain pengukuran yang digunakan adalah evaluasi deskriptif pre dan post penyuluhan, dengan menilai perubahan pengetahuan dan pemahaman orang tua sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang toilet training. Pengukuran dilakukan melalui tanya jawab lisan, observasi partisipasi, serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi dan mendemonstrasikan langkah toilet training.

2. Definisi variable

Desain pengukuran yang digunakan adalah evaluasi deskriptif pre dan post penyuluhan, dengan menilai perubahan pengetahuan dan pemahaman orang tua sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang toilet training. Pengukuran dilakukan melalui tanya jawab lisan, observasi partisipasi, serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi dan mendemonstrasikan langkah toilet training.

3. Sasaran masyarakat

Sasaran kegiatan ini adalah orang tua yang memiliki anak usia toddler (1–3 tahun) yang berdomisili di Kp. Karamasantana RT 01/RW 01, Desa Gombong, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, khususnya yang masih mengalami kendala dalam menerapkan toilet training secara mandiri di rumah. Jumlah masyarakat yang hadir saat penyuluhan sebanyak 14 orang.

4. Cara pemilihan sasaran

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini diawali dengan pendataan masyarakat di Kp. Karamasantana RT 01/RW 01, Desa Gombong, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya.

Pendataan ini dilakukan oleh mahasiswa yang terlibat dalam penyuluhan ini.

5. Penjelasan intervensi

Intervensi dilakukan dengan memberikan edukasi kepada orang tua mengenai cara melatih toilet training pada anak usia toddler, dimulai dari mengenali tanda kesiapan anak, mengenalkan pispot atau toilet secara bertahap, serta membiasakan anak duduk di toilet pada waktu tertentu seperti setelah bangun tidur atau makan.

Selain itu, orang tua diarahkan untuk menerapkan pendekatan positif dan konsisten, seperti memberikan pujian saat anak berhasil, menghindari paksaan atau hukuman, serta membantu anak membersihkan diri sebagai bagian dari pembelajaran kemandirian selama proses toilet training di rumah.

6. Tahapan proses penyuluhan

Tahapan proses kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data dan Identifikasi Sasaran

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, tim penyuluh terlebih dahulu melakukan pendataan terhadap banyaknya masyarakat di Kp. Karamasantana RT 01/RW 01, Desa Gombong, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya. Pendataan ini dilakukan secara langsung oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan ini.

b) Kegiatan ini dilakukan di Kp. Karamasantana RT 01/RW 01, Desa Gombong, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat 46156. Hasil pendataan menunjukkan bahwa terdapat 14 masyarakat di Kp. Karamasantana.

c) Pelaksanaan Edukasi Kesehatan (Penyuluhan tentang Latihan Toilet Training)

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 21 Desember 2025 pukul 09.00 WIB, bertempat di Kp. Karamasantana RT 01/RW 01. Penyuluhan dilakukan secara tatap muka langsung dan difokuskan pada pemberian informasi mengenai latihan toilet training yang efektif.

Materi yang disampaikan meliputi:

- 1) Pengertian toilet training
 - 2) Tujuan dan manfaat toilet training
 - 3) Tanda kesiapan anak melakukan toilet training
 - 4) Tahapan dan teknik toilet training yang efektif
 - 5) Peran orang tua dalam keberhasilan toilet training
 - 6) Kesalahan umum dalam toilet training
 - 7) Tips mempertahankan keberhasilan toilet training
- d) Keberhasilan Kegiatan
- Keberhasilan kegiatan ini diukur dari peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan. Indikator keberhasilan terlihat dari respon positif masyarakat, seperti ketertarikan mereka terhadap informasi tentang latihan toilet training yang efektif.
- Dengan adanya peningkatan pemahaman tentang latihan toilet training yang efektif, kegiatan ini dianggap berhasil dalam mencapai tujuan edukatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambar pelaksanaan kegiatan
 - a) Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 21 Desember 2025 pada pukul 09.00 WIB. Lokasi di Kp. Karamasantana RT 01/RW 01, Desa Gombong, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pendataan Masyarakat di Kp. Karamasantana. Pendataan ini dilakukan oleh mahasiswa yang terlibat dalam penyuluhan ini. Sasaran penyuluhan yang datang pada kegiatan ini sebanyak 14 orang.
 - b) Edukasi Kesehatan/penyuluhan langsung Materi latihan toilet training yang efektif disampaikan langsung oleh pemateri yaitu Rian Aldiansyah, dan Aksal Muhamad Firlo dengan ditemani beberapa rekan diantaranya Heri Gunawan sebagai ketua pelaksana, Tiara Cantika Solihat sebagai pembawa acara, Elvina Rose Damayanti dan Eki Nurhakiki sebagai publikasi dan dokumentasi.



Gambar 1. Penjelasan Materi

Pemberian edukasi secara langsung disertai dengan media leaflet yang memuat terkait latihan toilet training yang efektif. Media ini dirancang sendiri oleh anggota penyuluhan dengan mengacu pada berbagai sumber salah satunya dari kementerian Kesehatan Republik Indonesia.





Gambar 2. Leaflet Latihan toilet training tang efektif

c) Keberhasilan kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini ditentukan oleh tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 50% peserta kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan. Setelah pemberian materi edukasi dilakukan diskusi tanya jawab sederhana. Tujuannya untuk memastikan peserta paham apa yang disampaikan.



Gambar 3. Sesi tanya jawab

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan kepada kelompok sasaran mengenai latihan toilet training yang efektif pada masyarakat cukup efektif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum sepenuhnya memahami pentingnya melatih toilet training yang efektif pada anak. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta yang cukup tinggi selama kegiatan berlangsung.

Respon positif dari sasaran tercermin melalui berbagai jawaban yang diajukan oleh pemateri kepada masyarakat, yang menunjukkan adanya pemahaman apa yang disampaikan pemateri. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan dapat menjadi langkah awal yang baik dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang latihan toilet training yang efektif demi mendukung tumbuh kembang yang sehat dan optimal.



Gambar 4. Tim bersama masyarakat

2. Penjelasan hasil pengukuran variable
Penyuluhan ini berhasil mengubah sikap para masyarakat ke arah yang lebih positif terhadap topik yang telah dijelaskan oleh pemateri, tingkat kehadiran peserta sangat baik, dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan.
3. Pembahasan setiap temuan.
 - a) Peningkatan pengetahuan peserta
Temuan: Rata-rata pengetahuan peserta meningkat, yang tadinya tidak terlalu mengetahui menjadi lebih paham dan mengerti
Pembahasan: Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam penyuluhan mengenai Latihan toilet training yang efektif dalam menambah wawasan peserta.
 - b) Perubahan sikap peserta
Temuan: Rata-rata sikap meningkat dari cukup menjadi baik
Pembahasan: Temuan ini menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap

peserta terhadap pentingnya topik penyuluhan tersebut.

- c) Tingginya partisipasi peserta
Temuan: 85% peserta hadir, dan 70% aktif terlibat dalam penyuluhan ini
Pembahasan: Tingginya kehadiran dan keterlibatan peserta mencerminkan minat yang besar terhadap topik tersebut, serta menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan fasilitator cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta.
- d) Hambatan yang ditemui
Temuan: Beberapa peserta kesulitan untuk mendengarkan dan memperhatikan penyuluhan.
Pembahasan: Hambatan ini menunjukkan bahwa waktu yang kurang efektif karena banyak anak yang menangis dan ingin pulang.
- e) Tindakan lanjut
Temuan: Sebagian peserta menyatakan minat untuk menerapkan pengetahuan baru mengenai latihan toilet training yang efektif
Pembahasan: Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan motivasi peserta untuk melatih toilet training yang efektif pada anak.

SIMPULAN

Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena telah mampu meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran mengenai latihan toilet training yang efektif serta memberikan banyak manfaat bagi banyak pihak. Kerja sama yang baik dari semua pihak membuat pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti.

REFERENSI

- Soetjiningsih. (2014). Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC
- . Dermawan, A. C. dan Setiawati, S. (2008). Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan. Jakarta: Trans info media
- Zuraidah. (2014). Hubungan pola asuh orang tua dan kesiapan psikologis anak dengan keberhasilan toilet training pada anak usia

prasekolah di paud Ar Risalah Kota Lubuk Linggau, (online), diakses dari http://poltekkespalembang.ac.id/userfiles/files/jurnal_zuraidah_llg_baru_2.pdf, pada tanggal 25 Oktober 2011.

Kusumaningrum, A. (2011). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku orang tua dalam toilet training toddler. Skripsi dipublikasikan. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya